

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data berupa percakapan yang menggunakan salah satu atau beberapa *haseigo toshite no doushi* tersebut yang penulis kumpulkan dari enam judul *anime* yaitu : *Code Geass R1 & R2*, *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, *Kamigami no Asobi*, *Natsuyuki Rendezvous*, *Noragami Aragoto*, dan *Sakamoto desu ga*. Berikut akan dijelaskan secara singkat sinopsis cerita dari keenam *anime* tersebut.

1. Code Geass R1 & R2

Anime bergenre *mecha* ini adalah *anime* yang bercerita tentang seorang pemuda tujuh belas tahun bernama Lelouch Lamperouge. Lelouch adalah pemuda cerdas dan kritis menghadapi situasi lingkungan, dan memiliki keinginan untuk mengubah kondisi dunia saat itu, dunia yang dikuasai oleh Kekaisaran *Britania*. Suatu hari ia terlibat suatu insiden yang membuatnya bertemu dengan sosok gadis misterius, C.C. C.C yang dikejar-kejar oleh pihak *Britania*, secara tak sengaja diselamatkan oleh Lelouch. Namun, sayangnya tentara *Britania* menemukan mereka dan menangkap C.C. Di saat genting dimana Lelouch akan dibunuh oleh tentara *Britania*, merasa putus asa dan frustrasi, ia tak ingin berakhir disini sebelum melaksanakan cita-citanya yaitu menghancurkan *Britania* dan menciptakan dunia tanpa perang untuk adiknya yang buta dan lumpuh, Nunnally . C.C mengetahui

hal itu dan dalam alam bawah sadar memberikan Lelouch sebuah tawaran sebuah kontrak, yaitu apabila Lelouch ingin mengubah dunia, maka C.C akan memberikan kekuatan yang disebut Geass. Lelouch menerima kekuatan itu dan mulai beraksi mewujudkan cita-citanya menghancurkan Britania. Ia memulai misinya dengan cara mengumpulkan tentara, yang disebut *Kuro no Kishidan*, untuk memerdekakan *Eleven* dan Area 11 atau Jepang, dari penjajahan *Britania*. Ia menciptakan karakter bertopeng bernama *Zero*, yang merupakan dirinya sendiri, sebagai pemimpin dan pengendali *Kuro no Kishidan* sambil terus menyembunyikan identitasnya sebagai Lelouch, termasuk kepada sahabat lama yang tak sengaja bertemu dengannya saat insiden itu, seorang *Eleven* yang menjadi tentara Britania, Kururugi Suzaku. Pertemuannya dengan Suzaku dan kekuatan Geass milik Lelouch yang membuatnya bisa mengeluarkan perintah absolut kepada siapapun, pada akhirnya membawa dirinya dan Suzaku pada takdir dan kenyataan tragis, yang menghasilkan akhir cerita yang tak terduga.

2. Gekkan Shoujo Nozaki-kun

Bercerita tentang Sakura Chiyo, seorang gadis SMA yang menyukai Nozaki Umetarou, pemuda tinggi teman satu sekolahnya sejak awal masuk sekolah. Suatu hari, Sakura akhirnya memberanikan diri mengutarakan perasaannya pada Nozaki, namun salah mengucapkan kata-kata, bukannya “aku menyukaimu” tapi malah “aku sudah lama jadi fans-mu”. Nozaki yang mendengar itu lantas memberikan Sakura tanda tangannya. Sakura yang menerima tanda tangan itu, belakangan mengetahui bahwa tanda tangannya sama dengan tanda tangan penulis komik cewek kesukaannya, Yumeno-

sensei. Dan ternyata identitas dari Yumeno-sensei adalah Nozaki itu sendiri. Nozaki kemudian meminta Sakura untuk membantunya membuat komik karena Sakura punya bakat seni dan ikut klub seni di sekolahnya. Semenjak saat itu, dimulailah keseharian unik Sakura sebagai asisten Nozaki bersama dengan asisten-asisten lainnya yang ternyata satu sekolah dengan mereka.

3. Kamigami no Asobi

Ber cerita tentang Kusanagi Yui, seorang gadis biasa yang tiba-tiba terlempar ke sebuah tempat asing ketika ia menemukan sebuah pedang misterius di gudang belakang kuil rumahnya. Ternyata tempat itu adalah *Hako no Niwa*, sebuah dimensi yang diciptakan oleh Zeus, dewa langit dalam mitologi Yunani, sebagai tempat untuk mengajarkan kepada dewa-dewa mengenai manusia dan cinta. Yui bisa terpanggil ke dimensi itu sebab ia terpilih oleh pedang suci misterius. Tugas Yui sebagai perwakilan manusia disitu adalah mengajarkan tentang cinta dan hati manusia kepada delapan dewa yang juga dipanggil ke tempat misterius itu. Dewa-dewa itu adalah tiga dewa dari mitologi Yunani yaitu Apollon, Hades, dan Dionysius ; dua dewa dari mitologi Jepang yaitu Susanoo dan Tsukuyomi; dan tiga dewa dari mitologi Norwegia yaitu Balder, Loki, dan Thor. Yui dan kedelapan dewa itu harus menjalani kehidupan layaknya siswa di sekolah dengan tujuan untuk memahami manusia, dan setelah target terpenuhi, yaitu semua dewa sudah mampu memahami manusia, maka mereka bisa kembali ke dunia masing-masing. Selama kehidupan sekolah yang unik itu, Yui dan kedelapan dewa-dewa itu mengalami interaksi yang berbeda-beda dan menghasilkan cerita-cerita yang berbeda setiap episodenya.

4. Natsuyuki Rendezvous

Anime yang bercerita tentang kisah cinta segitiga antara seorang janda penjual bunga bernama Rokka; pemuda yang delapan tahun lebih muda dari Rokka yang bekerja di toko bunganya, Hazuki; dan “arwah” suami Rokka yang meninggal tiga tahun lalu, Shimao. Cerita diawali dengan Hazuki yang jatuh cinta pada Rokka, dan demi mendekati orang yang disukainya, ia melamar kerja paruh waktu di toko bunga itu. Ia belum tahu kalau Rokka sudah menikah dan suaminya sudah meninggal, jadi saat Hazuki suatu hari masuk ke rumah Rokka, ia melihat ada laki-laki di samping wanita itu dan langsung patah hati karena ternyata orang yang ia sukai sudah ada yang punya. Namun akhirnya Hazuki baru mengetahui kalau sosok laki-laki yang ia lihat bukanlah manusia melainkan hantu, bernama Shimao, yang mengenalkan dirinya kepada Hazuki sebagai suami Rokka. Shimao rupanya masih sangat mencintai Rokka sehingga arwahnya tetap gentayangan untuk memastikan Rokka tidak berhubungan dengan laki-laki lain. Karena itu, ia sangat sengit pada Hazuki yang berani menyatakan perasaannya pada Rokka dan tetap mendekatinya meskipun tahu wanita itu janda. Hazuki sendiri sangat terganggu dengan arwah Shimao dan menyuruhnya cepat-cepat pergi ke alam baka. Shimao mengajukan satu syarat pada Hazuki supaya ia bisa tenang dan kembali ke alam baka, yaitu Hazuki harus bersedia meminjamkannya tubuh sebentar agar Shimao bisa menyampaikan perasaan terakhirnya pada Rokka. Hazuki akhirnya setuju dan mereka bertukar jiwa, namun ternyata apa yang Shimao janjikan tidak

sama dengan kenyataan yang sedang ia lakukan, pada Rokka maupun Hazuki.

5. Noragami Aragoto

Anime season kedua dari seri Noragami, yang dibagi dalam dua plot besar. Plot pertama menceritakan tentang kudeta yang dilakukan oleh salah satu Regalia dari Bishamon, yaitu Kuraha, yang berusaha membuat Bishamon lenyap. Kudeta ini akhirnya menguak masa lalu Bishamon dan Yato, serta kronologi bagaimana seluruh Regalia Bishamon dibunuh oleh Yato dan rahasia di balik semua itu. Sementara plot kedua adalah kasus munculnya Jutsu-shi yang menjadikan ayakashi sebagai Regalia, serta kemunculan Ebisu, dewa kekayaan yang menginginkan Yukine menjadi salah satu Regalia-nya. Ceritanya semakin rumit, ketika Yato menghilang berbulan-bulan karena dibawa oleh Nora dan Hiyori yang mulai melupakan Yato. Di akhir, Yato yang tak sengaja menerima perintah harus menyelamatkan Ebisu, terperangkap dalam dunia Izanami dan semua itu berujung pada klimaks yang tragis.

6. Sakamoto desu ga

Anime yang berkisah tentang seorang pemuda SMA bernama Sakamoto yang sangat 'cool' dan selalu terlihat keren dalam melakukan apapun, meskipun itu hanyalah hal sepele seperti makan bekal, baca buku atau menghapus papan tulis. Bahkan, Sakamoto pun tetap terlihat keren di mata siapapun meski dia melakukan hal yang teramat konyol dan kadang tak masuk akal. Sakamoto yang terlalu mencolok itu akhirnya mengundang

perhatian anak-anak bandel di sekolah dan mereka mulai mengincar Sakamoto. Namun, Sakamoto selalu berhasil menghindari serangan mereka dengan ‘cool’ seperti biasanya.

Hubungan antara judul-judul *anime* tersebut dengan penelitian ini adalah dalam beberapa episode di *anime-anime* itu ditemukan percakapan yang menggunakan *haseigo toshite no doushi* berakhiran ～がる、～まる、～める、dan ～む, yang bisa digunakan sebagai data penelitian makna dan penggunaan *haseigo toshite no doushi* dalam konteks percakapan lisan. Data berupa *haseigo toshite no doushi* dalam percakapan tersebut akan dianalisis sesuai sufiks yang mengikutinya. Untuk sufiks ～がる, datanya akan dianalisis mengacu pada teori dari Han Jin-zhu yang membagi penggunaan dan makna sufiks ～がる dalam tiga penggunaan, dan teori pengaturan nuansa makna yang dikemukakan Morita Fumiko. Untuk sufiks ～まる dan ～める, data akan dianalisis mengacu pada teori Soo Wen-lang, teori Ootsu Yukio, dan teori dari buku *NHK Kotoba no Handobukku* yang sama-sama menyatakan perubahan adjektiva ～い menjadi verba intransitif dan transitif. Sementara untuk sufiks ～む, data akan dianalisis mengacu pada teori dari Taizou Mieko yang menyatakan bahwa *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～む memiliki kesamaan dengan *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～がる yang adjektiva ～い nya adalah *kanjou keiyoushi*. Tiap data yang diinterpretasi akan ditulis dengan huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *romaji*, juga disertakan transliterasinya dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pembaca memahami analisis makna data tersebut. Penulisan

data *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan akan ditulis dengan huruf tebal.

B. Interpretasi Data

1. Interpretasi Data *Haseigo toshite no Doushi* dari Percakapan Anime

Dari hasil pencarian data percakapan yang mengandung *haseigo toshite no doushi* yang bersufiks *-garu*, *～まる*, *～める*, dan *～む*, ditemukan data sebanyak 55 kata, dan karena beberapa diantaranya ditemukan lebih dari satu, untuk penjabaran interpretasi data ini yang digunakan adalah salah satu dari data tersebut dan secara keseluruhan berjumlah 22 data.

Data (1)

怖がってる (Kowagatteru)

(Code Geass Episode 6 pada menit 02:02 – 02:20)

Situasi : Di dalam kelas, saat Suzaku sedang masuk kelas dan dipandangi oleh teman-teman sekelasnya.

Tabel 4.1

Data (1)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
怖がる + ～ている 怖がってる	Ketakutan

ニーナ : イレブンなんて...

リバールズ : 名誉ブリタニア人。

ニーナ : だって 同じ事だし...

- シャーリー : 怖がってるだけじゃダメよ!! 話してみればどんな人か...
- Niina : Irebun nante...
- Rivalz : Meiyo Buritania-jin.
- Niina : Datte, onaji koto da shi...
- Shirley : **Kowagatteru** dake jaa dame da yo!! Hanashite mireba donna hito ka..

Terjemahan :

- Niina : Seorang Eleven...
- Rivalz : Penduduk Britania Terhormat, lho.
- Niina : Tapi, sama saja ‘kan...
- Shirley : Jangan hanya **ketakutan** begitu dong! Kalau kita coba ajak bicara, nanti tahu ‘kan seperti apa orangnya...

Pada data (1) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian「怖がる <kowagaru>」 yang berasal dari kata「怖い <kowai>」 yang berarti ‘takut’, dan pada percakapan ini mengalami perubahan bentuk menjadi verba ～ている yang dilesapkan huruf い-nya, menjadi「怖がってる <kowagatteru>」. Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten*, penjelasan makna dari verba jadian「怖がる <kowagaru>」 adalah ‘merasa atau dalam kondisi takut’, atau bisa berarti ‘ketakutan’. Jika ditinjau menggunakan teori tiga makna sufiks ～がる dari Han, maka makna dari verba jadian「怖がってる <kowagatteru>」 ini adalah “menyatakan hal yang pembicara tangkap dari kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh orang yang menjadi objek dan berdasarkan informasi secara komprehensif/umum, pembicara menghubungkannya dengan kondisi internal orang tersebut, yaitu orang tersebut sedang mengekspresikan perasaan takut”. Yang menjadi

pembicara disini adalah Shirley, dan yang menjadi objeknya adalah Niina dan Rivalz. Jika ditinjau dari teori pengaturan nuansa makna Morita, maka dalam verba jadian 「怖がってる <kowagatteru>」 ini memiliki nuansa makna 表出 [+] 切実性 [+] 誇示 [-] yang berarti “menyatakan orang yang menjadi subjek secara serius merasa ketakutan dan menunjukkannya dengan bahasa (kata-kata) atau tingkah laku kepada orang lain”, dan tertangkap oleh pembicara. Karena adjektiva 「怖い <kowai>」 tidak bisa digunakan sebagai pengekspresian “ketakutan” dari orang ketiga, maka pembicara menggunakan verba jadian 「怖がってる <kowagatteru>」 untuk mengungkapkan itu, karena verba jadian 「怖がってる <kowagatteru>」 memiliki makna “ketakutan” yang digunakan untuk mengekspresikan ketakutan yang berasal dari orang lain. Maknanya tidak mengalami perubahan dengan makna kamus, namun hanya mengalami perubahan secara gramatikal yaitu dari 「怖がる <kowagaru>」 ‘ketakutan’ menjadi 「怖がってる <kowagatteru>」 ‘sedang merasa ketakutan’.

Data (2)

寂しがっている (Sabishigatteiru)

Sumber : Code Geass Episode 16 pada menit 05:05 – 05:29

Konteks : Di depan sekolah pada pagi hari menjelang masuk sekolah. Suzaku melihat Lelouch dan berlari mendekatnya lalu menyapanya.

Tabel 4.2

Data (2)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
寂しがる + ~ている 寂しがっている	Kesepian

スザク : おい、ルルーシュ !

ルルーシュ : ん?

スザク: おはよう! 久しぶりだね。ちゃんと来ないと、留年するよ。

ルルーシュ : そっちこそ、似たようなものだろう?

ルルーシュ : ふーん.. でも、たまには家で食事でもどうだい?
ナナリーは寂しがっている。今日の予定は?

Suzaku : Oi, Ruruushuu!

Ruruushuu : Nn?

Suzaku : Ohayou! Hisashiburi da ne. Chanto konai to, ryuunen suru yo.

Ruruushuu : Socchi koso, nita youna mono darou?

Ruruushuu : Fu-un.. demo tama ni wa uchi de shokuji demo dou dai? Nanarii wa **sabishigatteiru**. Kyou no yotei wa?

Terjemahan :

Suzaku : Oi, Lelouch!

Lelouch : Hm?

Suzaku : Pagi! Lama tak jumpa ya. Kalau jarang masuk sekolah, nanti bisa tidak naik kelas, lho.

Lelouch : Kau sendiri? Sama saja 'kan?

Lelouch : Ooh... tapi, bagaimana kalau sesekali makan di rumahku? Nunnally **kesepian**. Ada rencana hari ini?

Pada data (2) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「寂しがる<sabishigaru>」 yang berasal dari kata 「寂しい<sabishii>」 yang berarti ‘sepi’, dan pada percakapan ini mengalami perubahan bentuk menjadi verba ～ている menjadi 「寂しがっている<sabishigatteiru>」. Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* penjelasan makna verba jadian 「寂しがる<sabishigaru>」 adalah “keseharian”, “keadaan ketika merasa kosong dan tidak terpenuhi karena tidak adanya keberadaan yang bisa mengisi hati”. Jika ditinjau menggunakan teori tiga makna sufiks ～がる dari Han, maka makna dari verba jadian 「寂しがっている<sabishigatteiru>」 adalah “menyatakan hal yang pembicara tangkap dari kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh orang yang menjadi objek dan berdasarkan informasi secara komprehensif/umum, pembicara menghubungkannya dengan kondisi internal orang tersebut, dan tanpa mencocokkan dengan kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh orang tersebut, pembicara menangkap bahwa seperti yang diduga “orang tersebut merasakan perasaan sepi/keseharian”. Disini, tokoh bernama Nunnally yang menjadi subjek dari verba jadian 「寂しがっている<sabishigatteiru>」 tidak ada di sekitar pembicara, maka bisa disimpulkan pembicara menduga perasaan Nunnally tersebut dari apa yang ia lihat sebelumnya meskipun saat percakapan berlangsung, Nunnally tidak ada dan itu berarti tak ada ekspresi atau kata-kata apapun dari Nunnally yang tertangkap oleh pembicara. Sementara jika dikaitkan dengan teori pengaturan nuansa makna dari Morita, verba jadian 「寂しがっている<sabishigatteiru>」 ini memiliki 切実性 (+)

yang memiliki pengertian “pembicara merasakan dan memikirkan bahwa orang yang menjadi subjek (merasa atau memiliki rasa) sepi di dalam hatinya” atau dengan kata lain artinya “kesepian”. Karena adjektiva 「寂しい <sabishii>」 yang berarti ‘sepi’, tidak bisa digunakan sebagai pengekspresian “kesepian” dari orang ketiga, maka pembicara menggunakan verba jadian 「寂しがっている <sabishigatteiru>」 untuk mengungkapkan itu, karena verba jadian 「寂しがっている <sabishigatteiru>」 memiliki makna “kesepian” yang digunakan untuk mengekspresikan rasa kesepian yang berasal dari orang lain. Maknanya tidak mengalami perubahan dengan makna kamus, namun hanya mengalami perubahan secara gramatikal yaitu dari 「寂しがる <sabishigaru>」 ‘kesepian’ menjadi 「寂しがっている <sabishigatteiru>」 ‘sedang merasa kesepian’.

Data (3)

悲しませる (Kanashimaseru)

Sumber : Code Geass Episode 16 pada menit 08:09 – 08:17

Situasi : di bawah tanah tempat pengaturan air. Nunnally sedang disandera oleh Mao.

Tabel 4.3

Data (3)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
悲しむ + せる 悲しませる	Membuat sedih

ナナリー : ゲームにしては、悪質じゃありませんか。

- マオ : んん？ハハハハハ！！
- ナナリー : お兄様を悲しませるつもりなら、あたしが許しません！
- Nanarii : Geemu ni shite wa, akushitsu jaa arimasenka.
- Mao : Nn? Hahahaha!!
- Nanarii : Oniisama wo **kanashimaseru** tsumori nara, atashi wa yurushimasen!

Terjemahan :

- Nunnally : Kalau ini hanya sekedar game, apakah ini tidak terlalu jahat?
- Mau : Hmm? Hahahaha!!
- Nunnally : Kalau niatnya membuat kakakku sedih, tak akan kumaafkan!

Pada data (3) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「悲しむ <kanashimu>」 yang bermakna “merasa sedih”, berasal dari adjektiva しい「悲しい <kanashii>」 yang artinya “sedih”, dan karena mengalami perubahan verba dengan penambahan ～せる yang verba 「悲しむ <kanashimu>」 menjadi bentuk verba kausatif atau *shieki doushi* dan akhiran ～む menjadi –maseru. Karena verba kausatif memiliki fungsi “menyuruh/mengizinkan/membiarkan/membuat orang (merasa atau melakukan sesuatu)”, maka makna 「悲しませる <kanashimaseru>」 menjadi “membuat sedih”. Seperti teori yang dipaparkan oleh Han, verba jadian bersufiks ～む digunakan untuk menyatakan subjek menyimpan perasaan penting yang bersangkutan dengan adjektiva pada verba ～む tersebut. Verba jadian bersufiks ～む juga digunakan untuk menyatakan perasaan

orang ketiga, sama seperti ～がる. Pada kalimat diatas, terlihat jelas bahwa Nunnally merujuk pada orang ketiga atau Lelouch sebagai subjek dari verba 「悲しませる <kanashimaseru>」 ini, bukan merujuk kepada dirinya sendiri. Terjadi perubahan makna yang disebabkan oleh perubahan gramatikal, yaitu verba 「悲しむ <kanashimu>」 yang bermakna ‘sedih’ menjadi 「悲しませる <kanashimaseru>」 ‘membuat sedih’.

Data (4)

深める (Fukameru)

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 4 pada menit 01:39 – 01:50

Situasi : Di ruang kelas, sedang rapat.

Tabel 4.4

Data (4)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
深める	Memperdalam

ユイ : 大体、以上が主な部活になります。

アポロン : つまり、人間は部活動によって、いろいろな人と交流し、親交を**深める**ことを覚えるんだね。

ユイ : はい、人間の心を理解するには、部活動もいいんじゃないかと思って。

Yui : Daitai, ijou no omo na bukatsu ni narimasu.

Aporon : Tsumari, ningen wa bukatsudou ni yotte, iroirona hito to kouryuu shi, shinkou wo **fukameru** koto wo oboerun da ne.

Yui : Hai, ningen no kokoro wo rikai suru tame ni wa, bukatsudou mo iin janaika to omotte..

Terjemahan :

- Yui : Pada umumnya, demikian ekstrakurikuler umum yang ada...
- Apollon : Jadi intinya, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, manusia bisa berinteraksi dengan berbagai orang dan mengingat cara **memperdalam** persahabatan, ya..
- Yui : Ya, untuk memahami hati manusia, kupikir dengan kegiatan ekstrakurikuler pun bisa dilakukan...

Pada data (4) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba transitif 「深める <fukameru>」 yang berasal dari adjektiva 深い 「深い <fukai>」 yang artinya ‘dalam’. Dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten*, adjektiva 深い 「深い <fukai>」 yang ditambahkan 深める menjadi verba intransitif yang bermakna ‘memperdalam, menjadikan dalam, melajukan tingkatannya’. Pada percakapan ini, Apollon mengatakan 「部活動のよって、親交を深める <bukatsudou ini yotte, shinkou wo fukameru>」 yang berarti ‘memperdalam persahabatan melalui kegiatan ekstrakurikuler’. Karena verba transitif yang terbentuk dari sufiks 深める memiliki sifat *shieki* atau kausatif, maka dari sini dapat dilihat adanya “dorongan dari luar yang menyebabkan perubahan objek” yang dalam hal ini adalah 「部活動のよって <bukatsudou ini yotte> ‘melalui kegiatan ekstrakurikuler’」 untuk “menarik suatu kondisi” atau “menciptakan suatu hal”, maka perubahan yang terbentuk adalah 「親交を深める <shinkou wo fukameru> ‘memperdalam persahabatan’」. Jadi makna dari verba transitif 「深める <fukameru>」 dalam kalimat percakapan ini adalah “memperdalam

hubungan persahabatan diantara mereka yang pada awalnya tidak begitu dalam atau tidak bersahabat”. Maknanya tidak mengalami perubahan dari makna kamus.

Data (5)

美しく広がる (Utsukushiku hirogaru)

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 4 pada menit 20:54 – 21:06

Situasi : Pada malam hari, memandangi langit setelah hujan deras.

Tabel 4.5

Data (5)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
美しい + 広がる 美しく広がる	Terbentang indah

ユイ : 星、綺麗...

ハデス : 冥府を治めていた俺は、暗い地下から美しく広がる天空を見上げて過ごす喜びを知った。その希望にも似た輝きを、な。天空にいたら、気付かなかったかもしれない喜びだ。

Yui : Hoshi, kirei...

Hadesu : Meifu wo osameteita ore wa, kurai chika kara **utsukushiku hirogaru** tenkuu wo miagete sugosu yorokobi wo shitta. Sono kibou ni mo nita kagayaki wo, na. Tenkuu ni itara, kidzukanakatta kamo shitenai yorokobi da.

Terjemahan :

Yui : Bintangnya, indah....

Hades : Sebagai penguasa dunia orang mati, aku tahu kebahagiaan yang kulewati dengan memandangi

angkasa yang **terbentang indah** dari bawah tanah yang gelap. Harapan itupun juga memancarkan cahaya yang sama... Seandainya aku ada di langit, ini adalah kebahagiaan yang mungkin tak akan kusadari.

Pada data (5) ini, *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan adalah 「広がる <hirogaru>」 yang berasal dari adjektiva 広い「広い <hiroi>」 yang bermakna ‘luas, lebar’. Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten*, verba 「広がる <hirogaru>」 memiliki makna “terbentang, terbukanya ujung suatu hal yang pada awalnya terlipat. Meliputi area atau ruang lingkup yang luas“. Verba 「広がる <hirogaru>」 digunakan untuk menyatakan “ruang lingkup yang luas, area yang luas”. Pada kalimat ini verba 「広がる <hirogaru>」 diberikan tambahan adjektiva 美しい「美しい <utsukushii>」 sebagai pelengkap dan penambah makna dari 「広がる <hirogaru>」. Adjektiva 美しい apabila dilekatkan dengan verba, maka akhiran ーい diganti dengan akhiran ーく sehingga menjadi 「美しく広がる <utsukushiku hirogaru> ‘terbentang indah’], dan sudah menjadi satu kesatuan verba. Karena adjektiva 広い「広い <hiroi>」 yang merupakan dasar kata dari 「広がる <hirogaru>」 merupakan jenis *zokusei keiyoushi*, maka pada kalimat ini tidak menggambarkan perasaan namun penilaian suatu hal, yaitu penilaian pada pemandangan langit malam itu yang menjadi objek dari 「美しく広がる <utsukushiku hirogaru>」. Jika dihubungkan dengan teori pengaturan nuansa makna Morita, maka nuansa makna yang bisa ditangkap dari “objek” langit malam adalah 表出 (+) 切実性 (+), maksudnya adalah pemandangan

langit yang begitu indah penuh bintang itu adalah “ekspresi yang ditampakkan” sedangkan keaslian dan tidak dibuat-buatnya pemandangan langit itu adalah “keseriusan” yang bisa disimpulkan. Verba 「広がる <hirogaru>」 memiliki sinonim yaitu 「広まる <hiromaru>」, namun karena objeknya disini adalah sebuah “ruang lingkup atau area”, maka yang digunakan adalah 「広がる <hirogaru>」. Terjadi perubahan makna dari makna kamus disebabkan oleh adanya penambahan kata 「美しい <utsukushii>」 sebelum 「広がる <hirogaru>」 hingga menjadi 「美しく広がる <utsukushiku hirogaru>」 yang maknanya adalah ‘terbentang indah’.

Data (6)

広まっています (Hiromatte imasu)

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 7 pada menit 05:32 – 05:37

Situasi : Di ruang OSIS, sedang rapat mengenai acara Natal.

Tabel 4.6

Data (6)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
広まる + ~ています 広まっています	Tersebar

アポロン : クリスマスマーケット??

ユイ : はい。クリスマスは人間の世界では、冬に欠かせない行事の一つとして広まっています。

Aporon : Kurisumasu maaketto??

Yui : Hai. Kurisumasu wa ningen no sekai de wa, fuyu kakasenai gyouji no hitotsu toshite **hiromatte imasu**.

Terjemahan :

Apollon : Pasar Natal??

Yui : Ya. Natal adalah salah satu event yang tak terlewatkan saat musim dingin yang **tersebar** di seluruh penjuru dunia manusia.

Pada data (6) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「広まる <hiromaru>」 yang berasal dari adjektiva 広い 「広い」 yang maknanya “luas, lebar”. Verba 「広まる <hiromaru>」 sendiri menurut kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* adalah “menyebar, menghambur dengan luas”. Pada percakapan ini, 「広まる <hiromaru>」 ditambahkan akhiran ～ています yang menyatakan kontinuitas suatu hal atau menyatakan kebiasaan yang sering, sehingga menjadi 「広まっています <hiromatte imasu>」. Dalam kamus itu dijelaskan pula bahwa verba 「広まる <hiromaru>」 digunakan untuk menyatakan “menyebarnya kabar burung atau gosip, kewaspadaan, kesadaran dan pengertian secara luas”. Dalam percakapan ini, yang menjadi objek dari 「広まっています <hiromatte imasu>」 yang mengandung makna adanya suatu hal yang berlanjut dan menjadi kebiasaan, adalah Natal sebagai salah satu event tak terlewatkan pada musim dingin. Jadi, makna 「広まっています <hiromatte imasu>」 dengan objeknya yaitu Natal yang merupakan sebuah tradisi yang tak terlewatkan, menjadi cocok. Maknanya tidak mengalami perubahan dari makna kamus, hanya mengalami perubahan gramatikal yaitu 「広まる <hiromaru>」 menjadi 「広まっています <hiromatte imasu>」

Data (7)

望んでいる Nozondeiru

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 8 pada menit 13:08 – 13:13

Situasi : di sebuah tempat di sekolah, malam hari, Balder sedang lepas kontrol dan mengamuk.

Tabel 4.7

Data (7)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
望む + ている 望んでる	Mengharapkan, harapkan

ロキ : 俺が何とかする。

ユイ : ロキさん...

ロキ : バルドル！本当にそれでいいのか？？こんなこと、お前の望んでることじゃないだろ？？

Roki : Ore ga nantoka suru.

Yui : Roki-san...

Roki : Barudoru! Hontou ini sore de ii no ka? Konna koto, omae no **nozonderu** koto janai daro??

Terjemahan :

Loki : Aku yang tangani ini.

Yui : Loki-san...

Loki : Balder! Apa kau benar-benar puas seperti itu? Ini bukan hal yang kau **harapkan** 'kan?

Pada data (7) ini, *haseigo toshite no doushi* adalah verba 「望む <nozomu>」 yang berasal dari adjektiva ほしい 「望ましい <nozomashii>」

yang bermakna “diharapkan”. Verba 「望む <nozomu>」 diubah ke bentuk ～ている yang menyatakan nuansa “hal yang sedang terjadi”, dan karena 「望む <nozomu>」 berakhiran む, maka む-nya menjadi んで, lalu karena huruf い-nya dihapuskan saat diucapkan, menjadi 「望んでる <nozonderu>」. Makna 「望む <nozomu>」 dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* adalah “berharap seperti itu, ingin jadi seperti itu”. Dalam percakapan ini, Loki sebagai pembicara mengucapkan verba 「望んでる <nozonderu>」 ini merujuk pada Balder, bukan dirinya sendiri. Loki berusaha menyadarkan bahwa kondisi Balder sekarang yang sedang lepas kontrol adalah hal yang tidak diharapkan oleh Balder. Karena ini merujuk pada orang ketiga, sesuai teori dari Han bahwa verba jadian む digunakan untuk menyatakan perasaan orang ketiga, maka tidak bisa menggunakan adjektiva しい 「望ましい <nozomashii>」, tapi menggunakan verba 「望む <nozomu>」 yang sudah diubah menjadi 「望んでる <nozonderu>」 karena ada nuansa “hal yang berlangsung saat itu”. Maknanya tidak mengalami perubahan dari makna kamus, hanya mengalami perubahan gramatikal yaitu 「望む <nozomu>」 menjadi 「望んでる <nozonderu>」

Data (8)

恨み、恨んで (Urami, urande)

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 9 pada menit 13:00 – 13:31

Situasi : Di kamar Apollon. Yui, Hades, dan Dionysius sedang membahas yang baru terjadi pada Apollon.

Tabel 4.8

Data (8)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
恨む → 恨み	Mendendam
恨む + ~て形 恨んで	

ユイ : 幽霊... ですか？

ハデス : 人間はそう呼ぶようだな。死者は時として生者を恨み、害をなす。

ディオニュソス : カサンドラはアポロンを恨んで...

ハデス : 恐らくは、な。

Yui : Yuurei... desuka?

Hadesu : Ningen wa sou yobu you da na. Shisha wa toki toshite shouja wo **urami**, gai wo nasu.

Dionysosu : Kasandora wa Aporon wo **urande**...

Hadesu : Osoraku, na.

Terjemahan :

Yui : Hantu...ya?

Hades : Manusia menyebutnya seperti itu. Orang mati terkadang **mendendam** pada orang yang masih hidup, dan mencelakakannya.

Dionysius : Jadi, Cassandra **mendendam** pada Apollon...

Hades : Kemungkinan.

Pada data (8) ini, *haseigo toshite no doushi* 「恨む <uramu>」 yang berasal dari adjektiva 恨めしい 「恨めしい <urameshii>」 yang bermakna “penuh benci, dendam”, mengalami dua perubahan yaitu dari akhiran ーむ diubah menjadi akhiran ーみ karena ada di tengah-tengah kalimat dan setelah verba

「恨む <uramu>」 masih ada lanjutannya, sehingga agar bisa berlanjut kalimatnya, menjadi 「恨み <urami>」。 Sedangkan yang kedua adalah 「恨む <uramu>」 yang terletak di akhir kalimat, yang diubah ke bentuk verba ～て sehingga menjadi 「恨んで <urande>」 yang menimbulkan kesan kalimat menggantung. Makna 「恨む <uramu>」 dari kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* adalah “perasaan yang terus-menerus merasa suatu hari ingin membalas terhadap perlakuan orang yang melakukan hal buruk padanya, dan sampai kapanpun tidak akan pernah lupa”. Subjek dari 「恨む <uramu>」 ini Cassandra, sebagai pihak ketiga dalam pembicaraan Yui, Hades, dan Dionysius, dan objek dari 「恨む <uramu>」 adalah Apollon. Ketiganya sedang membicarakan tentang kemungkinan Cassandra mendendam pada Apollon karena merasa Apollon bertanggung jawab atas kematiannya, dan berniat mencelakainya. Jadi karena objek “dendam” bukan mengarah pada diri mereka sendiri, mereka menggunakan verba 「恨む <uramu>」 sebagai verba jadian bersufiks ～む yang berfungsi menyatakan perasaan orang ketiga. Tidak bisa menggunakan 「恨めしい <urameshii>」, sebab adjektiva tidak bisa digunakan untuk menyatakan kondisi orang ketiga.

Data (9)

苦しんでいます、恨まないで上げて、苦しめることになってしまった
Kurushinde imasu, uramanaide agete, kurushimeru koto ini natte shimatta

Sumber : Kamigami no Asobi Episode 9 pada menit ke 16:51 – 17:19

Situasi : Di tangga, Yui bertemu arwah Cassandra dan mengajaknya bicara.

Tabel 4.9

Data (9)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
苦しむ + ~ています 苦しんでいます	Menderita
恨む + ~ないであげて 恨まないであげて	Tolong jangan mendendam
苦しめる	Membuatnya menderita

ユイ : アポロンさんを、自由にしてあげてください。お願いします。アポロンさんはとても傷ついています。そしていまも、ずっと**苦しい**んです。だから、もう**恨まない**であげて....。

カサンドラ : 私の声は、言葉は、あの人に届かない。届けようとすればするほど、**苦しめる**ことになってしまった。でも、助けたい、あの人を。

Yui : Aporon-san wo jiyuu ini shite agete kudasai. Onegai desu. Aporon san wa totemo kidzutsuite imasu. Soshite ima mo, zutto **kurushindemasu**. Dakara, mou **uramanaide agete...**

Cassandra : Watashi no koe wa, kotoba wa, ano hito ni todokanai. Todokeyou to suru hodo, **kurushimeru koto ni natte shimatta**. Demo, tasuketai desu, ano hito wo.

Terjemahan :

Yui : Tolong bebaskan Apollon.. kumohon. Apollon sedang sangat terluka. Dan sekarang pun, ia masih terus **menderita**. Karena itu, tolong **jangan mendendam** lagi padanya..

Cassandra : Suaraku, kata-kataku, sudah tak sampai lagi padanya. Semakin aku mencoba menyampaikannya, malah itu semakin **membuatnya menderita**. Tapi, aku tetap ingin menolongnya...

Pada data (9) ini, tiga *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan adalah 「苦しむ <kurushimu>」 yang berasal dari adjektiva 辛い 「苦しい」 yang bermakna “susah, sukar, sulit, derita”. Kemudian berubah menjadi bentuk verba 苦しんでいます yang huruf い -nya dihapus saat diucapkan sehingga menjadi 「苦しんでいます <kurushindemasu>」. Menurut kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten*, makna dari 「苦しむ <kurushimu>」 adalah “merasa susah, menderita”. Lalu karena diubah menjadi bentuk verba 苦しんでいます, maka maknanya menjadi “menderita dalam jangka waktu yang cukup lama dari dulu sampai sekarang”. Lalu verba 「恨む <uramu> ‘mendendam’」 yang ditambahkan bentuk verba 恨まないであげて, menjadikannya 「恨まないであげて <uramanaide agete>」, verba bentuk perintah berupa larangan atau *meirei-kei*, selain itu ditambah dengan kata 「もう <mou> ‘lagi’」 sehingga maknanya menjadi “tolong jangan mendendam lagi”. Dan terakhir verba 「苦しめる <kurushimeru>」 yang dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* artinya adalah “menyusahkan, mempersulit, membuat menderita, membuat (seseorang) dalam keadaan menderita”, lalu ditambah bentuk 苦しめることになってしまった yang nuansanya semakin memperkuat makna “membuat menderita”. Ketiganya ini merujuk pada Apollon sebagai orang ketiga dari mereka, jadi bukan merujuk pada Yui ataupun Cassandra. Maknanya tidak mengalami perubahan dari makna kamus, hanya saja mengalami perubahan gramatikal yaitu 「苦しむ <kurushimu>」 menjadi 「苦しんでいます <kurushindemasu>」 dan 「恨む

<uramu> ‘mendendam’] yang ditambahkan bentuk verba ～ないであげて, menjadikannya 「恨まないであげて <uramanaide agete>

(Data 10)

弱まった気がする (Yowamatta ki ga suru)

Sumber : Sakamoto desu ga Episode 1 pada menit ke 08:28 – 09:35)

Situasi : Di dalam laboratorium IPA, Sakamoto sedang *dibully* oleh Acchan dkk.

Tabel 4.10

Data (10)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
弱まる + た形 + 気がする 弱まった気がする	Terasa melemah

マリオ : 待て！あれは激しく左右に動くことで風を起こしてる！

あっちゃん : まさか！まさかお前は... その風で火をかき消すつもり
なのか？冗談だろ？そんなことができるわけ...

マリオ : いやあの目を見ろ→ 一切の迷いが無い心なしか火の勢いも弱まった気がする！

Mario : Mate! Are wa hageshiku sayuu ni ugoku koto de, kaze o okoshiteru!

Acchan : Masaka! Masaka, omae... sono kaze de hi kakikesu tsumori nanoka? Joudan daro? Sonna koto ga dekiru wake...

Mario : Iya, ano me wo miro. Issei no mayoi ga nai kokoronashika hi no ikioi mo **yowamatta ki ga suru.**

Terjemahan :

Mario : Tunggu! Dia menciptakan angin dengan bergerak cepat ke kanan dan ke kiri!

Acchan : Jangan-jangan.... jangan-jangan kau.. apa kau berniat memadamkan api dengan angin itu?! Bercanda, ya? Hal itu tidak mungkin...

Mario : Tidak, coba lihat mata itu. Tidak ada keraguan sedikitpun. Dan aku merasa kobaran api entah bagaimana **terasa melemah!**

Pada data (10) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「弱まる <yowamaru>」 yang berasal dari kata 「弱い <yowai>」 yang memiliki makna ‘lemah’. Dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten*, adjektiva 弱い 「弱い <yowai>」 jika mengalami penambahan sufiks 弱まる, maka akan memiliki makna ‘melemahnya semangat, spirit, kobaran, dll’, kemudian mengalami perubahan akhiran menjadi bentuk lampau た形 atau berakhiran -ta, dan ditambah kata 「気がする <ki ga suru>」 yang merupakan idiom bermakna “merasa”, sehingga menjadi satu kesatuan kata yaitu 「弱まった気がする <yowamatta ki ga suru>」 yang bermakna ‘terasa melemah’. Dalam percakapan tersebut, objek dari verba tersebut adalah 「火の勢い <hi no ikioi>」 yang bermakna ‘kobaran api’. Sehingga jika dijadikan kalimat akan menjadi 「火の勢いが弱まった <hi no ikioi ga yowamatta> ‘kobaran apinya melemah’’. Kemudian, karena verba 「弱まる <yowamaru>」 sudah menjadi 「弱まった気がする <yowamatta ki ga suru>」, maka jika dilengkapi dengan objeknya akan menjadi 「火の勢いが弱まった気がする <hi no ikioi ga yowamatta ki ga suru>」. Verba 「弱まる <yowamaru>」 adalah 自動詞 atau verba intransitif, yang dapat diidentifikasi dari penggunaan partikel が, dan memiliki pengertian

“menjadi kondisi yang~”. Bisa disimpulkan verba intransitif adalah verba yang digunakan untuk kondisi yang mengalami perubahan dari yang tadinya belum mengalami perubahan apapun dari kondisi asalnya dan sifatnya berlanjut terus, dengan sendirinya tanpa ada “dorongan dari luar yang menyebabkan perubahan objek”. Dari kalimat 「心なしか火の勢いも弱まった気がする」 bisa ditangkap maknanya bahwa kobaran api itu, entah bagaimana terlihat ‘mulai mengalami perubahan’ menjadi ‘melemah dari yang tadinya begitu menyala-nyala’, dan perubahan itu bersifat terus berlanjut sampai apinya padam. Makna dari 「弱まる <yowamaru>」 mengalami perubahan makna karena proses gramatikal yaitu perubahan bentuk -ta dan penambahan kata 「気がする <ki ga suru>」 sehingga maknanya menjadi ‘terasa melemah’

Data (11)

気味悪がられる (Ki mi warugarareru)

Sumber : Sakamoto Desu ga Episode 6 pada menit 11:51 – 12:08)

Situasi : di lorong sekolah, Fujita tak sengaja berpapasan dengan Sakamoto.

Tabel 4.11

Data (11)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
気味悪がる + られる形 気味悪がられる	Dianggap menjijikkan

藤田 : 待って。坂本君に危険を知らせるということは、当然 あれを提示しなくちゃならないわけで。それ、すなわち私の盗撮趣味が ばれて、気味悪がられる。

- Fujita : Matte. Sakamoto-kun ni kiken wo shiraseru to iu koto wa, touzen are wo teiji shinakuchanaranai wake de. Sore, sunawachi watashi no tousatsu shumi ga barete, **kimi warugarareru.**
- Terjemahan :
- Fujita : Tunggu. Memberitahu Sakamoto bahwa ia dalam bahaya berarti... tentu aku harus memperlihatkan foto-foto itu. Dengan kata lain hal itu artinya hobi foto diam-diamku akan ketahuan dan aku akan **dianggap menjijikkan.**

Pada data (11) ini *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan adalah 「気味悪がる <kimiwarugaru>」 yang terbentuk dari adjektiva 悪い yaitu 「気味悪い <kimiwarui>」 yang bermakna 'jijik, jengah', kemudian diubah menjadi bentuk pasif られる menjadi 「気味悪がられる <kimiwarugarareru>」 yang bermakna 'dianggap menjijikkan'. Dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten*, makna yang terbentuk dari verba jadian 「気味悪がる <kimiwarugaru>」 adalah 'perasaannya memburuk karena ketakutan, jijik karena takut'. Jika ditinjau dari teori tiga makna ～がる dari Han, makna dari 「気味悪がられる <kimiwarugarareru>」 adalah “menyatakan hal yang pembicara tangkap dari kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh orang yang menjadi objek dan berdasarkan informasi secara komprehensif/umum, pembicara menghubungkannya dengan kondisi internal orang tersebut, dan tanpa mencocokkan dengan kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh orang tersebut, pembicara menangkap bahwa seperti yang diduga.”

Kesimpulan itu bisa didapat dari situasi percakapan Fujita yang merupakan monolog dan ia berbicara dalam hati, jadi ia belum bertatap

wajah langsung dengan Sakamoto, sehingga verba 「気味悪がられる」 <kimiwarugarareru>」 yang ada dalam pikirannya adalah dugaannya terkait reaksi Sakamoto jika ia menunjukkan foto-foto Sakamoto koleksinya meskipun untuk menunjukkan bukti. Jadi, pembicara hanya menduga-duga tanpa melihat secara langsung kondisi eksternal subjek kalimatnya, dan langsung menebak, bahwa Sakamoto akan menganggapnya menjijikkan. Sedangkan menurut teori pengaturan nuansa makna dari Morita, verba jadian 「気味悪がられる」 ini memiliki 表出 (-) 切実性 (+) 誇示(-) yang berarti “merasakan dan memikirkan bahwa orang yang menjadi subjek (bermaksud atau memiliki maksud) bahwa ia jijik atau jengah dari hatinya”, dan tertangkap oleh pembicara. Meskipun itu hanya dugaan Fujita dalam pikirannya. Karena itu maknanya menjadi “dianggap menjijikkan”. Verba jadian 「気味悪がられる <kimiwarugarareru」 ini digunakan untuk menggambarkan “rasa jengah pada seseorang” yang bukan pembicara itu sendiri, bisa orang ketiga ataupun lawan bicaranya. Makna dari verba 「気味悪がる <kimiwarugaru>」 yaitu “jijik” mengalami perubahan dari makna kamus karena perubahan gramatikal yaitu menjadi 「気味悪がられる <kimiwarugarareru」 yang artinya “dianggap menjijikkan”.

Data (12)

温められた (Atatamerareta)

Sumber : Sakamoto Desu ga Episode 9 pada menit 03:59 – 04:38

Situasi : di lingkungan sekolah, Fujita sedang berbincang-bincang dengan teman-teman perempuannya.

Tabel 4.12

Data (12)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
温める + られる + た形 温められた	Dihangatkan

藤田 : 拾ってくれたんだけど...そのまま勝手に使い始めちゃったの、豪快に。何てひどい人なんだろうって思ったら...摩擦によって温められた私の消しゴムはかじかんだ私の手をほぐし...私はそれのおかげで問題を解き進められたの。

Fujita : Hirotte kuretandakedo.... sono mama katte ni tsukaihajimechatta no, goukai ni. Nante hidoi hito nandarotte omottara... masatsu ni yotte **atatamerareta** watashi no keshigomu wa kajikanda watashi no te wo hogushi... watashi wa sore no okage de mondai wo tokihajimerareta no.

Terjemahan :

Fujita : Dia mengambilkannya sih, tapi dia malah mulai menggunakan penghapusku dengan antusias. Kupikir, “betapa jahatnya orang ini”, tapi... penghapusku yang **dihangatkan** lewat gosokan tadi melepaskan kekakuan tanganku.. dan berkat itu aku bisa lanjut menyelesaikan soal-soal.

Pada data (12) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「温める <atatameru>」 yang berasal dari adjektiva 温かい <ataakai>」 yang bermakna ‘hangat’, kemudian diubah ke bentuk pasif (*ukemi-kei*) dan ditambah bentuk lampau atau た形, menjadi 「温められた <atatamerareta> ‘dihangatkan’]. Dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten*, makna dari verba jadian 「温める <atatameru>」 adalah “menambahkan panas untuk menghangatkan badan” atau dengan kata lain

‘menghangatkan’. Karena sudah diubah ke bentuk pasif, maka maknanya menjadi “dihangatkan”, dan juga karena hal itu merupakan hal yang sudah terjadi (kenang-kenangan), lalu juga akan digabung dengan jenis kata lain, maka akhirnya menjadi -ta. 「温める <atatameru>」 adalah verba 他動詞 karena berakhiran ～める, lalu jika dilihat dari makna 「温められた <atatamerareta> ‘dihangatkan’」 dalam percakapan itu, Sakamoto-lah yang ‘membuat penghapus menjadi hangat’ dengan aksi menggosok-gosok penghapus tersebut untuk menghapus jawabannya di kertas. Seperti teori dari Soo Wen-lang, verba transitif ～める memiliki sifat “*shieki*” atau kausatif, yang memiliki pengertian “dorongan dari luar yang menyebabkan perubahan objek”. Objek dari 「温められた <atatamerareta> ‘dihangatkan’」 tersebut adalah penghapus, dan penghapus itu karena digosok-gosok, maka menjadi hangat. Itulah penjelasan data yang disangkutpautkan dengan pengertian dari verba transitif bersufik ～める. Maknanya pun mengalami perubahan dari makna kamus, yaitu 「温める <atatameru> ‘menghangatkan’」 menjadi 「温められた <atatamerareta> ‘dihangatkan’」

Data (13)

あるうわさが学校の中に広まり (Aru uwasa ga gakkou no naka ni hiromari)

Sumber : Sakamoto desu ga Episode 12 pada menit ke 17:57 – 18:05

Situasi : Di sekolah, monolog Kubota.

Tabel 4.13

Data (13)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
広まる → 広まり	Tersebar

久保田 : 卒業式のあと。ある噂が学校中に広まり、そして、その噂は事実だった。

Kubota : Sotsugyou-shiki no ato. Aru uwasa ga gakkou no naka ni **hiromari**, soshite, sono uwasa wa jijitsu datta.

Terjemahan :

Kubota : Setelah upacara kelulusan. Ada gosip yang **tersebar** di penjuru sekolah, dan, rumor itu ternyata adalah kenyataan.

Pada data (13) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「広まる」 yang berasal dari adjektiva 広い 「広い」 yang bermakna ‘luas, lebar’ yang ditambahkan sufiks ーまる sehingga menjadi verba. Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten*, maknanya adalah “menyebarkan (mengadakan) secara luas (menyebarnya rumor, kewaspadaan, kesadaran, penegertian)”. Kata 「広まる」 memiliki makna yang sama atau bersinonim dengan 「広がる」, namun dalam percakapan diatas, tidak bisa menggunakan verba 「広がる」 sebab inti dari percakapan tersebut adalah adanya “rumor yang tersebar” di sekolah. Jadi, sesuai dengan pengertian bahwa verba jadian 「広まる」 digunakan untuk “penyebaran” hal-hal yang

disebutkan dalam makna kata 「広まる」 dalam *Shin Meikai Kokugo Jiten*, maka untuk menyebutkan kalimat “tersebarnya rumor atau rumor yang menyebar”, maka verba yang paling cocok adalah 「広まる」.

(Data 14)

悩んでたんだぞ (Nayandetan dazo)

Sumber : Noragami Aragoto Episode 3 pada menit 10:46 – 11:38

Situasi : Di lapangan Takamagahara, Yukine sedang berbicara dengan Bishamon

Tabel 4.14

Data (14)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
悩む + て形 + いました 形 + のだぞ 悩んでたんだぞ	Kebingungan

雪音 : あんた！あいつの主なんだろ？名付け親なんだろ？なんで答えられないんだよ？たくさんいるからか？だから、神器一人くらいどうなったっていいのか？あいつ、ずっと一人で悩んでたんだぞ！それでも、鈴巴はあんたを思って笑ってた！

Yukine : Anta! Aitsu no nushi nan daro? Nadzuke oya nan daro? Nande kotaerarenaindayo? Takusan iru kara ka? Dakara, shinki hitori kurai dounatta tte ii no ka? Aitsu, zutto hitori de **nayandetan dazo!** Soredemo, Suzuha wa anta no koto wo omotte waratteta!

Terjemahan :

Yukine : Kau! Bukankah kau pemiliknya? Bukankah kau yang memberinya nama? Kenapa kau tak bisa jawab?

Apakah karena ada banyak? Jadi, tak masalah apapun yang terjadi pada sekedar satu orang Regalia.. Dia itu.. selama ini selalu **kebingungan!** Meskipun begitu Suzuha tetap memikirkanmu dan tetap tertawa!

Pada data (14) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「悩む<nayamu>」 yang terbentuk dari adjektiva しい「悩ましい <nayamashii>」 yang bermakna ‘sakit’ dan diubah ke bentuk て形 sehingga akhiran ～む menjadi んで, kemudian akhiran いました dijadikan *futsuu-kei* menjadi いた dan dihilangkan huruf い-nya sehingga menjadi 「悩んでいた <nayande ita>」. Sementara penambahan akhiran のだ adalah untuk menekankan makna dari kata itu, sedangkan akhiran ぞ adalah ragam bahasa pria yang sering digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat percakapan.

Makna dari 「悩む<nayamu>」 menurut kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* “berusaha mengatasi beban, penderitaan dan keadaan negatif lainnya namun kehabisan cara;bingung tak tahu harus apa terkait pekerjaan dan jalan hidup” atau dengan kata lain berarti “kebingungan, gundah gulana”. Dari kalimat percakapan Yukine, dapat ditangkap sebagai pembicara ia mengekspresikan perasaan Suzuha selama ini yang selalu kebingungan dan gundah gulana, kepada lawan bicaranya, yaitu Bishamon. Sesuai dengan teori Han, bahwa *kanjou keiyoushi* yang bersufiks ～む itu memiliki makna “subjek menyimpan dalam hatinya perasaan penting yang bersangkutan”. Subjek dalam kata 「悩んでいた <nayande iat>」 itu adalah Suzuha yang

menyimpan perasaan bingung atau gundah gulana itu. Kata 「悩んでいた」 itu tidak merujuk pada Yukine sebagai pembicara ataupun Bishamon sebagai lawan bicara erba jadian bersufiks ～む mempunyai fungsi untuk menggambarkan kondisi dan perasaan dari orang ketiga, maka sudah jelas bahwa kata 「悩んでいた」 itu merujuk pada Suzuha sebagai orang ketiga dalam percakapan tersebut.

Data (15)

痛む (Itamu)

Sumber : Noragami Aragoto Episode 6 pada menit ke 11:57 – 12:01

Situasi : di lapangan Takamagahara, Bishamon sedang berbicara dengan Kuraha.

Tabel 4.15

Data (15)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
痛む	Terasa sakit

毘沙門 : 陸巴... 胸が痛む。これはお前の苦痛か？

Bishamon : Kuraha.... mune ga itamu. Kore wa omae no kutsuuka?

Terjemahan :

Bishamon : Kuraha... dadaku terasa sakit. Apakah ini rasa sakitmu?

Pada data (15) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba jadian 「痛む<itamu>」 yang terbentuk dari adjektiva ~い 「痛い<itai>」 yang bermakna ‘sakit’ Makna dari verba jadian 「痛む」 dalam *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* adalah “kondisinya menjadi sakit. menerima dampak buruk (luka, kerusakan)” atau dengan kata lain “kesakitan, terasa sakit”. Disini, Bishamon merujuk rasa sakit yang juga ia rasakan itu pada rasa sakit yang Kuraha rasakan, karena sebagai dewa dan Regalia, mereka mempunyai ikatan kuat yang membuat mereka dapat merasakan perasaan dan rasa sakit masing-masing. Verba jadian bersufiks ~む, selain merujuk pada kondisi dan perasaan orang ketiga, sebenarnya bisa digunakan saat menyebutkan kondisi atau perasaan lawan bicara, tapi tidak merujuk pada pembicara itu sendiri. Sedangkan dalam percakapan ini, meskipun Bishamon mengatakan “dadanya terasa sakit”, namun itu merujuk maknanya pada rasa sakit yang dirasakan Kuraha. Makna dari 「痛む<itamu>」 tidak mengalami perubahan dari makna kamus

Data (16)

早めて (Hayamete)

Sumber : Natsuyuki Rendezvous Episode 3 pada menit ke 09:59 – 10:01)

Situasi : Di dalam kamar Rokka, Hazuki dan Shimaou sedang bicara

Tabel 4.16

Data (16)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
早める + て形 早めて	Percepat

葉月 : 俺を消したところで、今度また店長の前には男現れるよ。そのたびにあんたは邪魔すんの？ いつまで？ 店長が死ぬまで？ 成仏する気あんだよね？

島尾 : いつかは...

葉月 : それ、予定早めてよ。俺協力すつから。

Hazuki : Ore wo keshita tokoro de, kondo mata tenchou no mae ni wa otoko, arawareru yo. Sono tabi ini anta wa jama sunno? Itsumade? Tenchou ga shinu made? Joubutsu suru ki an'dayo ne?

Shimao : Itsuka wa...

Hazuki : Sore, yotei **hayamete** yo. Ore, kyouryoku sukkara.

Terjemahan :

Hazuki : Meskipun kau menghabisiku, nanti pasti akan muncul lelaki lain di hadapan Rokka. Apakah setiap itu terjadi kau mau mengganggunya terus? Sampai kapan? Sampai Rokka mati? Kau ada niat untuk pergi ke alam baka, 'kan?

Shimao : Ya.. suatu saat nanti..

Hazuki : Kalau begitu, **percepat** rencananya dong. Aku akan membantumu.

Shimao : Benarkah?

Pada data (16) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「早める <hayameru>」 yang terbentuk dari adjektiva 早い 「早い 'hayai」 yang bermakna 'cepat', kemudian diubah ke dalam bentuk akhiran -て

sehingga menjadi 「早めて <hayamete>」, yang menjadikan kalimatnya memiliki kesan sebagai kalimat perintah. Makna verba 「早める <hayameru>」 dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* adalah “mempercepat jangka waktu atau periode waktu”. 「早める <hayameru>」 sendiri adalah verba transitif atau 他動詞, dan verba transitif yang merupakan adjektiva 早い bersufiks 早める memiliki sifat “*shieki*” atau kausatif, yang memiliki pengertian “dorongan dari luar yang menyebabkan perubahan objek”. Sehingga kata 「早めて <hayamete>」 di percakapan ini membutuhkan “dorongan” atau “bantuan” untuk mempercepat perubahan objek. Pada kalimat 「それ、予定早めてよ。俺協力すつから。<sore, yotei hayamete yo. Ore kyouryoku sukkara.>」 akan terlihat makna kausatif dari verba 「早める <hayameru>」 selain karena Hazuki menambahkan kalimat “aku akan membantumu”, juga karena pada kalimat 「予定早めてよ。」 itu sebenarnya ditengah-tengahnya menggunakan partikel を, yang merupakan salah satu ciri khas verba transitif, namun dalam percakapan tersebut tidak disebut alias dilesapkan. Maknanya mengalami perubahan dari makna kamus karena adanya perubahan gramatikal yaitu 「早める <hayameru> ‘mempercepat’」 menjadi bentuk perintah 「早めて <hayamete> ‘percepat’」

Data (17)

たのませ (Tanoshimase)

Sumber : Natsuyuki Rendezvous Episode 5 pada menit ke 16:12 – 16:32

Situasi : monolog Rokka, di rumah sakit

Tabel 4.17

Data (17)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
楽しむ +させる形 楽しませる → 楽しませ	Menyenangkan

六花 : 呼び止めることもできなくて、いつも眺めていた。でも、家族にはそのことを悟られたくなくて、苦肉の策で始めたのがこの木陰の観察日記。春夏秋冬、その並木道は表情を大きく変えて王子の目を**楽しませ**、慰めた。

Rokka : Yobitomeru koto mau dekinakute, itsumo nagameteita. Demo, kazoku ni wa sono koto wo satoraretakunakute, kuniku no saku de hajimeta no ga kono kokage no kansatsu nikki. Shunkashuutou, sono namikimichi wa hyoujou wo ookiku kaete, ouji no me wo **tanoshimase**, nagusameta.

Terjemahan :

Rokka : Karena tidak bisa memanggil mereka, dia selalu memandangi mereka melintas. Tapi karena ia tidak ingin keluarganya tahu soal itu, satu-satunya langkah terakhir adalah memulai catatan pengamatan pohon. Selama empat musim, jalanan deretan pepohonan itu berubah tampilannya dengan drastis, dan hal itu **menyenangkan** mata si pangeran dan membuatnya nyaman.

Pada data (17) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba 「楽しむ <tanoshimu>」 yang terbentuk dari adjektiva 楽しい 「楽しい <tanoshii>」 yang bermakna “senang”. Dalam percakapan diatas, verba 「楽しむ」 diubah menjadi shieki-doushi dengan penambahan させる sehingga menjadi 「楽しませる <tanoshimaseru>」 yang bermakna “membuat senang,

menyenangkan”, namun karena terletak di tengah kalimat dan masih besambung, maka menjadi 「楽しませ <tanoshimase>」.

Shieki-doushi yang digunakan untuk menyuruh, mengizinkan, membiarkan, dan membuat seseorang melakukan atau merasakan sesuatu. Pada kata 「楽しませる <tanoshimaseru>」 ini, makna yang digunakan adalah “membuat merasakan sesuatu”, karena kalimatnya 「春夏秋冬、その並木道は表情を大きく変えて王子の目を楽しませ、慰めた」, berarti bisa disimpulkan bahwa jalanan deretan pepohonan itu “membuat” Shimaou merasakan kesenangan karena tampilannya yang berubah drastis sesuai bergantinya musim. Dan dari kata 「楽しませる <tanoshimaseru>」 itu bisa dilihat perasaan Shimaou kecil yang diekspresikan dengan verba bersufiks ～む itu benar-benar sungguhan dan tidak pura-pura. Maksudnya mengalami perubahan karena adanya proses gramatikal, yaitu dari 「楽しむ <tanoshimu> ‘menyenangkan’」 menjadi verba kausatif 「楽しませる <tanoshimaseru> ‘membuat senang’」

Data (18)

恥ずかしがってるんだ (Hazukashigatterunda)

Sumber : Gekkan Shoujo Nozaki-kun Episode 2 pada menit ke 01.01 – 01.31

Situasi : Mikoshiba sedang “menggombali” fans-fansnya dan dilihat oleh Nozaki dan Sakura

Tabel 4.18

Data (18)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
恥ずかしがる + ~てゐる +のだ 恥ずかしがってるんだ	Merasa malu

御子柴 : バーカ~ 遊ぶってつまりそういう事だぜ。後で
メーメー泣いたって誰も助けに来ねえよ、子羊ち
ゃん~

女子 A : 食べてー!

女子 B : 食べてー 私を食べてー 今すぐ食べてー!

野崎 : 自分で言っで自分で**恥ずかしがってるんだ**。愛ら
しいだろ?

桜 : なら言わなきゃいいのに...

Mikoshiha : Ba~ka~, asobu tte tsumari sou iu koto da ze. Ato de
mee mee naitatte dare mau tasuke ni konee yo, ko-
hitsuji-chan~

Joushitachi : Tabete~! Tabete~, watashi wo tabete~ ima sugu
tabete~!

Nozaki : Jibun de itte jibun de **hazukashigatterunda**.
Airashii daro?

Sakura : Nara iwanakya ii noni...

Terjemahan :

Mikoshiha : Dasar bodoh~ kalau kubilang 'main' berarti
maksudnya 'itu' tahu.. Nanti walaupun kalian
mengembik, tak ada yang akan datang menolong lho,
domba kecilku~

Cewek-cewek : Makan aku~! Makan aku ih~ Makan aku sekarang
juga~

Nozaki : Dia yang ngomong tapi dia sendiri yang **merasa
malu**. Menggemaskan, bukan?

Sakura : Kalau begitu lebih baik tak usah ngomong...

Pada data (18) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「恥ずかしがる」 yang berasal dari adjektiva しい 「恥ずかしい」 yang memiliki makna “malu”. Verba itu mendapat perubahan bentuk ている yang mengalami pelesapan, menandakan “saat ini sedang malu” dan penambahan のだ yang membuat maknanya jadi lebih kuat, sehingga menjadi 「恥ずかしがってるんだ <hazukashigatterunda>」 “merasa malu”

Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten*, makna dari 「恥ずかしがる」 adalah “merasa malu. perasaan tak bisa berbaur dengan orang lain, merasakan *inferiority complex* yang kuat, merasa kondisinya buruk, dan menahan diri untuk melakukan sesuatu”. Dalam percakapan diatas, Nozaki yang melihat Mikoshiba langsung merasa malu karena ucapannya sendiri, menggunakan kata 「恥ずかしがってるんだ <hazukashigatterunda>」 untuk menggambarkan perasaan Mikoshiba saat ini, berdasarkan apa yang ia lihat dari ekspresi dan bahasa tubuh Mikoshiba. Jika ditinjau dari teori Han, maka makna dari 「恥ずかしがってるんだ <hazukashigatterunda>」 ini adalah “menyatakan hal yang pembicara tangkap dari kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh Mikoshiba yang menjadi objek dan berdasarkan informasi secara komprehensif/umum, Nozaki sebagai pembicara menghubungkannya dengan kondisi internal Mikoshiba, yaitu “Mikoshiba mengekspresikan perasaan malu”. Sedangkan menurut teori Morita, nuansa makna dari 「恥ずかしがってるんだ <hazukashigatterunda>」 ini adalah 表出 [+], 切実性 [+], dan 誇示 []. Alasan kenapa nuansa makna 誇示 bernilai negatif adalah karena Nozaki tidak melihat “kepura-puraan”

dalam tingkah malu-malu Mikoshiba. Maknanya tidak mengalami perubahan tapi ada perubahan gramatikal yaitu dari 「恥ずかしがる」 <hazukashigaru> ‘merasa malu’」 menjadi 「恥ずかしがってるんだ」 <hazukashigatterunda> ‘merasa malu’」

Data (19)

可愛がられた (Kawaigarareta)

Sumber : Gekkan Shoujo Nozaki-kun Episode 4 menit ke 14:56 – 15:11

Situasi : Kashima dan Sakura sedang mengobrol memperhatikan Nozaki dan Hori.

Tabel 4.19

Data (19)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
可愛がる + られる + た形 可愛がられてた	Disayang-sayang

桜 : 野崎君は先輩へのお礼を身体で払ってるだけなの！

鹿島 : 何?! その爛れた関係! なんてことだ... 可愛い後輩の地位が危い

桜 : 鹿島君、いつ可愛がられてたの？

鹿島 : だって、私にだけ部活のお迎え来るよ！

Sakura : Nozaki-kun wa senpai e no orei wo karada de haratteru dake na no!

Kashima : Nani?! Sono tadareta kankei! Nante koto da... Kawaii kouhai no chii ga ayau!

Sakura : Kashima-kun, itsu **kawaigarareteta** no?

Kashima : Datte, watashi ni dake buchou omukae kuru yo!

Terjemahan :

- Sakura : Nozaki hanya membayar kebaikan Kak Hori dengan tubuhnya kok!
- Kashima : Hubungan busuk macam apa itu?! Oh tidak... Posisiku sebagai adik kelas yang tersayang terancam!
- Sakura : Kashima, kapan kamu **disayang-sayang**?
- Kashima : Soalnya, cuma aku yang kedatangan “jempukan dari Kak Hori”!

Pada data (19) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「可愛がる <kawaigaru>」 yang berasal dari adjektiva 可愛い「可愛い」 yang bermakna “imut, menggemaskan, disayang, berharga”. Diubah ke bentuk pasif atau *ukemi-kei*, ditambahkan られる dan diubah ke bentuk lampau dengan dengan penambahan た menjadi 「可愛がられた <kawaigarareta>」 yang maknanya “disayang-sayang”. Makna dari 「可愛がる <kawaigaru>」 menurut kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* adalah “dianggap manis, berharga; disayang”. Disini kata 「可愛がられた <kawaigarareta>」 menurut teori Han akan bermakna “menyatakan hal yang pembicara tangkap dari kondisi eksternal yang diperlihatkan oleh Hori yang menjadi objek dan berdasarkan informasi secara komprehensif atau umum, menghubungkannya dengan kondisi internal Hori tersebut, mengindikasikan skema bahwa “Hori (sedang) bertingkah atau berpura-pura”. Jadi, menurut Kashima, meskipun di luar Hori terlihat galak padanya, tapi ia menganggap itu cuma pura-pura dan sebenarnya Hori sayang padanya. Masalah apakah Hori benar-benar berpura-pura atau merasa sayang pada Kashima itu tak jadi masalah. Karena menurut teori Han, salah

satu ciri khas sufiks ～がる adalah berfungsi menangkap sesuatu dengan menghubungkan “kondisi eksternal” yang diperlihatkan oleh orang yang menjadi objek dengan “sisi dalam” dari orang tersebut, jadi bukan masalah apakah orang tersebut benar-benar memiliki perasaan itu atau tidak. Disini kedudukan 「可愛がられた <kawaiagarareta>」 ada di belakang kalimat, jadi tetap berfungsi sebagai verba. Maknanya mengalami perubahan karena perubahan gramatikal yaitu dari 「可愛がる <kawaigaru> ‘disayang’」 menjadi 「可愛がられた <kawaiagarareta> ‘disayang-sayang’」

Data (20)

欲しがっていた (Hoshigatteita)

Sumber : Gekkan Shoujo Episode 5 pada menit ke 12:13 – 12:27

Situasi : Nozaki dan Sakura bertemu Maeno, mantan editor Nozaki, di rumah Miyako

Tabel 4.20

Data (20)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
欲しがると いる + た形 欲しがっていた	Inginkan

前野 : でも、ちょうどよかったです。どうぞ。

野崎 : 何ですか？ それ...

前野 : 夢野先生が前に欲しがっていた遊園地の資料ですよ。

- 野崎 : そんな...俺のためにわざわざ...
- Maeno : Demo, choudo yokatta desu. Douzo.
- Nozaki : Nandesuka? Sore.....
- Maeno : Yumeno-sensei ga mae ni **hoshigatteita** yuuenchi no shiryō desu yo.
- Nozaki : Sonna.... Ore no tame ni waza waza...
- Terjemahan :
- Maeno : Ah tapi, waktunya tepat sekali. Ini, silakan
- Nozaki : Apa itu?
- Maeno : Foto-foto taman bermain yang dulu Yumeno-sensei **inginkan**.
- Nozaki : Ya ampun.... Repot-repot mengambilkannya demi aku...

Pada data (20) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah 「欲しがる」, berasal dari adjektiva ほしい 「欲しい」 yang bermakna “ingin”. Verba itu mendapat perubahan bentuk ている, dan diubah ke bentuk lampau dengan dengan penambahan た menjadi 「欲しがっていた」 yang bermakna “inginkan”.

Dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten*, makna verba 「欲しがる」 adalah “menginginkan, mendambakan”. Dalam percakapan ini, Maeno mengatakan 前に欲しがっていた遊園地の資料 “data yang dulu diinginkan”, yang merujuk pada keinginan Nozaki di masa lampau. Maeno tidak bilang 「前に欲しかった遊園地の資料 <mae ini hoshigatteita shiryō>」 “data yang dulu diinginkan”, meskipun makna kalimatnya sama, kata 「欲しかった」 yang merupakan adjektiva ほしい bentuk lampau, tidak

bisa digunakan untuk menyebutkan keinginan orang lain selain diri sendiri. Untuk menyebutkan keinginan orang lain, harus menggunakan verba 「欲しがる」. Karena sufiks ～がる sendiri memiliki makna yaitu menggambarkan perasaan dan kondisi orang lain atau orang ketiga selain diri sendiri. Disini kedudukan 「欲しがっていた」 menjadi satu kesatuan dengan kata selanjutnya yaitu 遊園地の資料 <yuuenchi no shiryō> sehingga menjadi kata nomina.

Data (21)

羨ましがっちゃう (Urayamashigaccāu)

Sumber : Gekkan Shoujo Nozaki-kun Episode 8 (menit ke 07:07 – 07:41)

Situasi : di tempat gladi resik drama, Kashima dan Hori sedang berlatih.

Tabel 4.21

Data (21)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
羨ましがる + っちゃう 「～てしまうの意味」 羨ましがっちゃう	Merasa iri

女子 :ね～お姫様役は誰がやるの？

鹿島 :いや、まだ決まなくて...

女子 :私がやりたーい！私はー

堀 :おい！部外者は立ち入り禁止だぞ！

鹿島 :部長が羨ましがっちゃうからちょっと離れて..かわいそう

- 堀 : てめえー！！バカにしてんのか？！
- Joshi : Ne~ ohime-sama yaku wa dare ga yaru no?
- Kashima : Iya, mada kimattenakute...
- Joshi : Watashi ga yaritaai! Watashi wa...
- Hori : Oi! Bugaisha wa tachiirikinshi da zo!
- Kashima : Buchou ga **urayamashigacchau** kara, chotto hanarete... kawai sou...
- Hori : Temee!! Baka ni shiten no ka?!
- Terjemahan :
- Cewek : Eh, peran tuan putrinya siapa yang memerankan?
- Kashima : Yah, belum ditentukan sih...
- Cewek : Aku mau! Aku dong~
- Hori : Oi! Orang luar dilarang masuk!
- Kashima : Ketua nanti bakal **merasa cemburu**, jadi tolong agak menjauh ya... Kasihan soalnya...
- Hori : Brengsek!! Kau mempermainkanku ya?!

Pada data (21) ini, *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba 「羨ましがる <urayamashigaru>」 yang berasal dari adjektiva しい 「羨ましい <urayamashii>」 yang bermakna “merasa cemburu”. Makna dari 「羨ましがる <urayamashigaru>」 dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* adalah “merasa cemburu. perasaan atau kondisi saat hati merasa cemburu.” Diubah bentuk verbanya penambahan akhiran てしまう, dipendekkan menjadi っちゃう, dan hasil akhirnya adalah 「羨ましがっちゃう <urayamashigacchau> ‘merasa cemburu’」。 Penambahan akhiran っちゃう menambah kesan penyesalan, sesuatu yang disayangkan, atau sesuatu yang terlanjur terjadi. Disini. Kashima sebagai pembicara mengucapkan kata 「羨ましがっちゃう

<urayamashigacchau>」itu setelah melihat Hori marah kepada fans-fansnya. Sesuai dengan salah satu makna ~がる yaitu “menyatakan orang yang menjadi subjek secara serius (merasa) seperti itu dan menunjukkannya dengan bahasa (kata-kata) atau tingkah laku kepada orang lain”. Pada kata 「羨ましがっちゃう」 ini, nuansa makna yang terkandung adalah 表出 [+] dan 切実性 [+], maksudnya disini adalah Kashima sebagai pembicara menangkap, Hori sebagai subjek “menampilkan ekspresi seperti orang yang cemburu”, dan “ada keseriusan di balik tingkah dan kata-katanya”. Maka ia menyimpulkan “Hori sedang merasa cemburu” dan menggunakan kata 「羨ましがっちゃう」 untuk mengekspresikan makna “merasa cemburu” yang merujuk pada orang lain. Makna 「羨ましがる <urayamashigaru>」

Data (22)

高めて (Takamete)

Sumber : Gekkan Shoujo Nozaki-kun Episode 11 (menit ke 15:54–16:11)

Situasi : Di rumah Nozaki. Mikoshiba, Wakamatsu, dan Hori sedang ngobrol.

Tabel 4.22

Data (22)

Haseigo toshite no doushi yang Digunakan	Makna yang terkandung
高める + て形 高めて	Meningkatkan

- 若松 : 御子柴先輩は普段野崎先輩とどんなことしてるんですか。友達すよね。
- 御子柴 : え?! ゲゲ...ゲームしたりとか...
- 若松 : どんなのですか。
- 御子柴 : そうだな コミュニケーション能力を**高めて**他人のことを垣間見るヒューマンドラマだ。
- Wakamatsu : Mikoshiba-senpai wa fudan Nozaki-senpai to donna koto shiterun desuka? Tomodachi desu yo ne.
- Mikoshiba : Ee?! Ge-ge-gemu shitari toka...
- Wakamatsu : Donna no desuka?
- Mikoshiba : Sou da na... Komyunikeeshon nouryoku wo **takamete**, tanin no koto wo kaimamiru hyuman dorama da.
- Terjemahan :
- Wakamatsu : Kak Mikoshiba biasanya melakukan apa dengan Kak Nozaki? Kalian teman 'kan ya?
- Mikoshiba : Eh?! Ma-ma-main game misalnya...
- Wakamatsu : Game apa?
- Mikoshiba : E-eh, apa ya... genre *human-drama* yang **meningkatkan** kemampuan berkomunikasi dan bisa memahami orang lain dengan sekilas lihat...

Pada data (22) ini *haseigo toshite no doushi* yang digunakan adalah verba 「高める <takameru>」 yang berasal dari 「高い <takai>」 yang maknanya tinggi. Diubah ke bentuk て karena berada di tengah-tengah kalimat menjadi 「高めて<takamete>」.

「高める」 dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* maknanya adalah “meningkatkan. Berusaha membuat suatu tingkatan menjadi tinggi”. 「高める」 adalah verba transitif atau 他動詞 <tadoushi> yang memiliki sifat kausatif, yaitu adanya “pengertian dorongan dari luar yang menyebabkan

perubahan objek”. Dalam kalimat yang Mikoshiba katakan, pada bagian “meningkatkan kemampuan berkomunikasi” itu artinya adalah “lewat game yang mereka mainkan, mereka bisa menjadikan kemampuan berkomunikasi mereka meningkat”. Maknanya tidak mengalami perubahan dari makna kamus.

C. Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, meskipun korpus data dari penelitian ini adalah percakapan dalam anime, namun penelitian ini hanyalah membahas makna *haseigo toshite no doushi* yang muncul dalam percakapan tersebut dari segi morfologi dan semantik, yaitu dilihat perubahan bentuk yang terjadi pada *haseigo toshite no doushi* tersebut dan perubahan maknanya secara gramatikal. Jadi penelitian ini tidak membahas makna dari segi pragmatik.

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan, tak terkecuali penelitian ini. Diantaranya adalah minimnya sumber referensi terkait linguistik bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia, dan dari tema penelitian ini, terutama minimnya sumber data seperti buku dan jurnal yang membahas mengenai *haseigo toshite no doushi* khususnya yang bersufiks ~がる、~まる、~める、~む, baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia. Tidak ada teori dalam buku yang spesifik membahas *haseigo toshite no doushi* khususnya yang bersufiks ~がる、~まる、~める、~む, sehingga data dan teori banyak penulis kumpulkan dari jurnal-jurnal elektronik berbahasa Jepang.